

BAB II

GAMBARAN UMUM MITRA STUDI/PROYEK INDEPENDEN

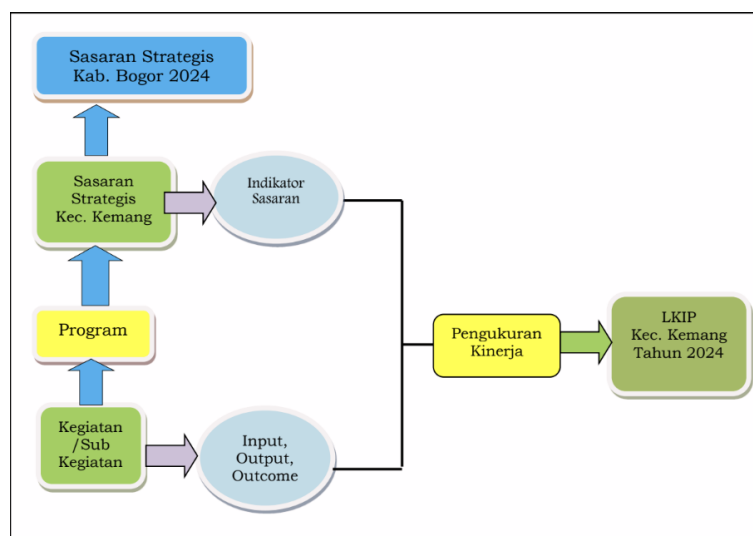
1.1. Pelaksanaan Studi Independen

Pelaksanaan studi independen ini dilakukan dalam bentuk penelitian terapan yang berfokus pada penyusunan model proyeksi keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha bagi UMKM Batik di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini berlangsung dari bulan September 2025 sampai bulan Februari 2026, dengan metode pelaksanaan berupa pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner kepada pelaku UMKM batik serta pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan sederhana dan sumber literatur terkait. Studi ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kemang dengan pendekatan observasi lapangan secara langsung dan diskusi bersama dosen pembimbing serta mitra. Pihak yang terlibat terdiri atas mahasiswa sebagai pelaksana, dosen pembimbing sebagai pengarah, dan pelaku UMKM batik sebagai mitra utama. Luaran yang diharapkan berupa model proyeksi keuangan sederhana, aplikatif, dan dapat digunakan pelaku UMKM di Kecamatan Kemang dalam menilai kelayakan usaha serta merencanakan pengembangan bisnis mereka.

1.2. Sejarah Singkat Mitra

Kecamatan Kemang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sebelum tahun 1995, wilayah ini merupakan bagian dari Kecamatan Semplak yang terdiri dari 25 desa. Pada tahun tersebut, terjadi perubahan batas wilayah, di mana beberapa desa masuk ke Kota Bogor dan sebagian lainnya dialihkan ke kecamatan lain, seperti Bogor Barat, Tanah Sareal, dan Sukaraja. Bersamaan dengan itu, Kecamatan Semplak juga menerima tambahan tiga desa dari Kecamatan Parung, yakni Pondok Udik, Tegal, dan Jampang, serta berganti nama menjadi Kecamatan Kemang dengan pusat pemerintahan di Desa Kemang. Adapun wilayah Kemang berbatasan dengan Kecamatan Ciseeng dan Parung di utara, Bojonggede dan Tajurhalang di timur, Kota Bogor di selatan, serta Ciseeng dan Ranca Bungur di barat.

Indikator kinerja utama merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2024. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja kunci yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* dari kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Kecamatan Kemang Tahun 2024 disajikan dalam Diagram 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, LKIP Kemang 2024

Gambar 2. 1 Alur Pikir Pengukuran Kinerja

Gambar 2.1 menggambarkan alur pengukuran kinerja LKIP Kecamatan Kemang Tahun 2024 yang dimulai dari sasaran strategis Kabupaten Bogor, diturunkan ke sasaran strategis kecamatan, program, serta kegiatan/subkegiatan. Setiap sasaran dan kegiatan memiliki indikator serta menghasilkan *input*, *output*, dan *outcome* yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja, kemudian dirangkum dalam LKIP Kecamatan Kemang Tahun 2024.

Tabel 2. 1 Capaian Kinerja Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik di Kecamatan	<i>Fashion show</i> Kepuasan Masyarakat (IKM)	84	84.53	100.63%
2.	Meningkatnya Pembinaan Kecamatan	Persentase Capaian Realisasi Anggaran Pelaksanaan Kegiatan APBDes/Kegiatan DPA Kelurahan	99%	99.02%	100.02%
3.	Meningkatnya Pelayanan Data Sektoral di Kecamatan	Persentase Ketersediaan Data Sektoral Kecamatan	80%	80%	100%

Sumber: Data Sekunder, LKIP Kemang 2024

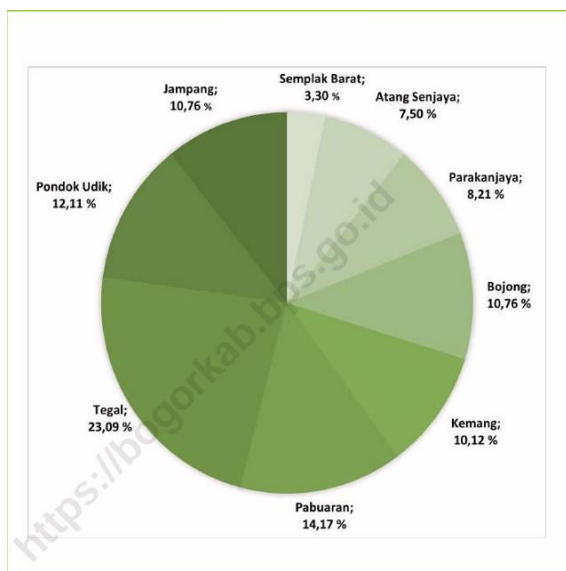
Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Kecamatan Kemang telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 3 (Tiga) sasaran dan 3 (Tiga) indikator tersebut seluruhnya dinyatakan "berhasil" yaitu capainnya rata-rata $\geq 80\%$ dari target.

Kecamatan Kemang memiliki beberapa prestasi yang telah diraih yaitu:

1. Desa Pabuaran Kecamatan Kemang mendapatkan Penghargaan Terbaik III Lomba Pelaksanaan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XX Tingkat Kabupaten Bogor Tahun 2023.
2. Raihan Babinsa Terbaik dalam Rangka Hari Jadi Bogor Tegar Beriman *Awards* Tahun 2023 kepada Bapak Sertu Sukanda.
3. Raihan Ketua RT Teladan dalam Rangka Hari Jadi Bogor Tegar Beriman *Awards* Tahun 2023 kepada Bapak Namun Ketua RT.001/RW.003 Desa Pondok Udik.
4. Raihan Bidan Desa Teladan dalam Rangka Hari Jadi Bogor Tegar Beriman *Awards* Tahun 2023 kepada Ibu Lusi Nurwiani.
5. Raihan Danramil Terbaik dalam Rangka Hari Jadi Bogor Tegar Beriman *Awards* Tahun 2023 kepada Bapak Kapten INF Koswara.

1.3. Profil Umum Mitra

Kecamatan Kemang sebelum tahun 1995 merupakan bagian dari Kecamatan Semplak, lalu pada tahun 1995 Kecamatan Semplak ini terpecah menjadi beberapa bagian wilayah, sebagian masuk ke wilayah Kota Bogor, sebagian lagi masuk ke Kecamatan lain, lalu terbentuklah Kecamatan Kemang dengan pembagian distribusi yang kurang merata.



Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Kemang Bogor 2023.

Gambar 2. 2 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan (persen), 2023

Distribusi luas wilayah di Kecamatan Kemang tidak merata. Desa Tegal mendominasi hampir seperempat total wilayah kecamatan, sementara Desa Semplak Barat hanya memiliki bagian yang relatif kecil. Ketimpangan ini berimplikasi pada tingkat kepadatan penduduk di masing-masing desa. Misalnya, meskipun Semplak Barat memiliki wilayah yang sempit, desa ini justru mencatat kepadatan penduduk yang sangat tinggi, yaitu 9.692 jiwa/km². Sebaliknya, Desa Tegal yang memiliki luas terbesar justru mencatat kepadatan lebih rendah, yakni 3.390 jiwa/km². Hal ini menunjukkan bahwa faktor luas wilayah berpengaruh langsung terhadap persebaran penduduk, sehingga desa dengan luas kecil cenderung lebih padat dibanding desa yang luas (Daryanto *et al*, 2024).

Mitra dalam program ini adalah UMKM Batik Kemang yang berkembang di wilayah Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. UMKM batik ini memiliki karakteristik khas berupa produk berbasis budaya lokal dengan motif-motif yang menggambarkan identitas Kabupaten Bogor, seperti motif talas, kujang, dan hujan. Sebagian besar UMKM masih berskala kecil hingga menengah dengan keterbatasan modal, kapasitas produksi, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang sederhana. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM Batik Kemang perlu mendapatkan pendampingan dalam hal pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta proyeksi bisnis yang terukur.

Proses bisnis UMKM Batik Kemang umumnya dimulai dari kegiatan produksi, yaitu pembuatan batik tulis maupun cap yang masih mengandalkan tenaga kerja lokal dan teknik tradisional. Produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui berbagai saluran, baik secara langsung di galeri batik yang berada di Desa Parakan Jaya, maupun melalui partisipasi dalam pameran daerah, media sosial, serta *event* budaya seperti *KabogorFest*. Mengenai aspek keuangan, pencatatan yang dilakukan oleh UMKM masih sederhana, terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian tanpa adanya penyusunan laporan laba rugi atau proyeksi keuangan yang terstruktur. Sementara itu, distribusi produk dilakukan secara langsung kepada konsumen maupun berdasarkan pesanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun UMKM Batik Kemang telah memiliki rantai bisnis yang berjalan, masih terdapat ruang yang besar untuk peningkatan daya saing, khususnya melalui penerapan model proyeksi keuangan yang dapat membantu pelaku usaha dalam memperkirakan kelayakan dan keberlanjutan usahanya. Sangat penting bagi pelaku UMKM batik untuk memperkirakan kelayakan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan usaha UMKM Batik Kriya *Galery*, maka dapat disimpulkan 6 informan mendapatkan keuntungan karena total *revenue* melebihi dari total *cost* (Zulfa *et al.*, 2024).

UMKM Batik Kemang beroperasi sesuai ketentuan umum yang berlaku bagi pelaku usaha mikro dan kecil, yaitu terdaftar pada pemerintah daerah, mengikuti pelatihan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, serta berada di bawah pengawasan kelembagaan desa maupun Dekranasda. Kecamatan Kemang

memiliki luas wilayah 26,68 km² dengan 9 desa/kelurahan, didominasi oleh dataran dengan ketinggian relatif rendah sehingga mendukung aktivitas ekonomi dan perdagangan. Jumlah penduduk mencapai 110.256 jiwa, dengan kepadatan tertinggi di Desa Semplak Barat. Letaknya yang strategis di selatan Kota Bogor menjadikan Kemang sebagai kawasan yang potensial untuk pengembangan UMKM dan pariwisata budaya.

Aspek infrastruktur, Kecamatan Kemang telah memiliki akses jalan antar desa, fasilitas pendidikan, serta fasilitas kesehatan. Infrastruktur komunikasi juga relatif memadai dengan akses jaringan internet di sebagian besar desa. Hal ini mendukung promosi dan pemasaran produk batik baik secara *offline* maupun *online*. Aspek *financial*, mayoritas UMKM Batik masih bergantung pada modal pribadi atau bantuan terbatas dari pemerintah daerah. Sistem pencatatan keuangan sederhana membuat pelaku usaha kesulitan untuk mengukur kelayakan usaha jangka panjang, sehingga diperlukan intervensi berupa model proyeksi keuangan yang mudah dipahami. Era pasar global saat ini, pengusaha dituntut kreatif dan inovatif. Batik sebagai budaya asli Indonesia memiliki peluang besar di pasar internasional. Namun, tetap perlu dijaga keaslian dan ciri khasnya. UMKM yang berencana membuka usaha jual beli pakaian batik diperlukan studi kelayakan bisnis untuk menilai apakah usaha ini layak dijalankan dan menghindari kerugian (Azis *et al.*, 2023).

Aspek lingkungan, Kecamatan Kemang memiliki potensi budaya yang kuat dengan keberadaan Galeri Batik di Desa Parakan Jaya yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan promosi bagi masyarakat luas. Potensi ini semakin diperkuat dengan adanya berbagai program pemberdayaan UMKM yang mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha, baik dari segi kualitas produk, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Dukungan pemerintah pun hadir melalui kegiatan pelatihan rutin, fasilitasi pameran, dan penyediaan akses terhadap pasar yang lebih luas sehingga UMKM lokal memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan. Kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, solidaritas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan desa menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim usaha berbasis komunitas seperti batik, karena keberhasilan pengembangan tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh keterlibatan kolektif masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan potensi budaya yang dimiliki. Melihat dari kasus yang ada, kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong menjadi faktor pendukung dalam pengembangan usaha berbasis komunitas seperti batik.

1.4. Visi dan Misi Mitra

Visi: "Terwujudnya Kabupaten Bogor sebagai Kabupaten termaju di Indonesia."

Misi:

- 1) Meningkatkan kesalehan dan kesejahteraan sosial masyarakat
- 2) Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata.

1.5. Tugas dan Fungsi Mitra

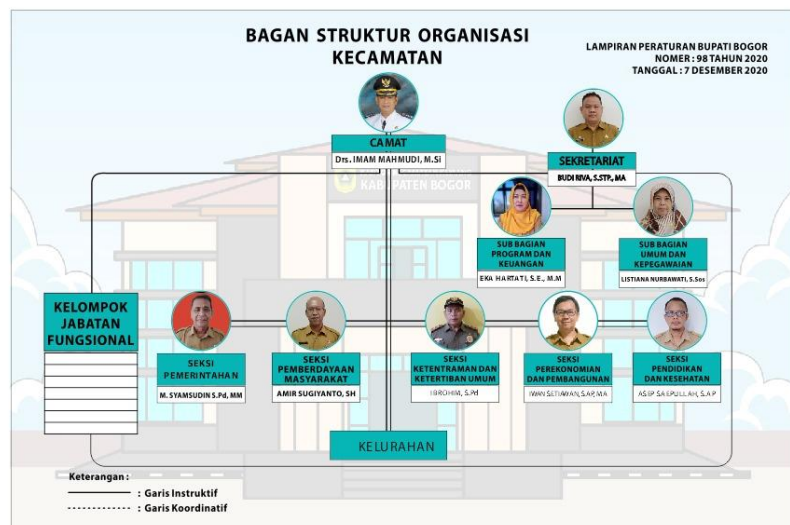
Indikator kinerja utama Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2024-2026 berdasarkan keputusan camat Kemang Nomor 000.8.6.3/05/ktps/1/2025 pada tanggal 20 Januari 2025 memiliki tugas pokok yaitu, membantu Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat Desa dan/atau Kelurahan, pembangunan, dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan serta melaksanakan sebagian kewenangan Bupati berdasarkan pelimpahan wewenang.

Indikator kinerja lainnya Kecamatan Kemang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan umum masyarakat;
- b. Pengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- c. Pengoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
- d. Pengoordinasian penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
- e. Pengoordinasian pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
- f. Pengoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;
- g. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan;
- h. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang tidak dilaksanakan oleh unsur Perangkat Daerah yang ada di Kecamatan;
- i. Pelaksanaan administrasi Kecamatan; dan
- j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut, pengukuran kinerja Kecamatan Kemang disusun secara sistematis melalui keterkaitan antara sasaran strategis, program, serta kegiatan dan subkegiatan yang dilaksanakan. Setiap pelaksanaan tugas dan fungsi diterjemahkan ke dalam indikator kinerja yang terukur, baik dari aspek input, *output*, maupun *outcome*, sehingga capaian kinerja dapat dievaluasi secara objektif. Hasil pengukuran kinerja tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penilaian tingkat keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, serta pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di wilayah Kecamatan Kemang, sekaligus menjadi bagian dari penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kecamatan Kemang.

1.6. Struktur Organisasi Mitra



Sumber: Data sekunder, kecamatankemang.bogorkab.go.id (2025)

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Kecamatan Kemang

Gambar 2.3 menunjukkan Bagan Struktur Organisasi Kecamatan berdasarkan Lampiran Peraturan Bupati Bogor Nomor 98 Tahun 2020 tanggal 7 Desember 2020. Terdapat pula Kelompok Jabatan Fungsional yang menjadi bagian dari struktur pendukung. Seluruh unit kerja ini memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun saling berkoordinasi dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat di tingkat kecamatan.

1.7. Sumber Daya Mitra

Masyarakat Kecamatan Kemang memiliki keunggulan berupa jumlah penduduk produktif yang besar, tradisi sosial berbasis gotong royong, serta berkembangnya sektor UMKM dan pertanian. Kondisi ini menjadi modal yang mendukung pengembangan usaha kerajinan lokal, termasuk batik Kemang. Namun, terdapat kelemahan berupa keterbatasan akses modal usaha, belum meratanya literasi *digital* di kalangan masyarakat, dan ketergantungan pada pemasaran produk secara lokal. Hal ini turut berpengaruh pada usaha batik yang sering kesulitan memperluas pasar. Selaras dengan temuan tersebut, persaingan dengan produk industri pabrikan kerap menjadi tantangan bagi pelaku batik tradisional yang mengandalkan keterampilan tangan (Daryanto *et al*, 2024).



Sumber: Dokumentasi Pemilik Batik, 2025

Gambar 2. 4 Batik Khas Kemang Parakanjaya

Batik Kemang, dengan kekhasan motif yang dapat mengangkat identitas lokal, berpotensi menjadi salah satu produk unggulan daerah. Inisiatif pengembangan Batik Kemang tidak hanya lahir dari kreativitas warga, tetapi juga mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Bogor melalui program pelatihan membatik, penguatan kapasitas kewirausahaan, hingga memfasilitasi pemasaran produk. Batik Kemang saat ini telah memiliki 23 motif khas, seperti motif daun talas yang melambangkan identitas pangan lokal, buah kemang yang menjadi ikon daerah, burung bondol yang mencerminkan keanekaragaman hayati, hingga pesawat dari Lanud Atang Senjaya yang menunjukkan ciri khas kawasan.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Gambar 2. 5 Acara Pengenalan Batik Kemang Acara Ka Bogor Fest 2025 Bersama Rektor Universitas Pakuan

Acara ini merupakan momentum penting dalam memperkenalkan potensi budaya lokal kecamatan Kemang kepada masyarakat luas melalui karya batik khas Kemang. Acara ini turut dihadiri oleh Rektor Universitas Pakuan yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pelestarian dan pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Gambar 2. 6 *Fashion Show* Pengenalan Motif Batik Kemang 2025

Setiap kain batik yang diperagakan memiliki corak khas yang menggambarkan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat Kemang, seperti motif *flora*, *fauna*, dan elemen budaya tradisional. *Fashion show* ini dirancang tidak hanya sebagai pertunjukkan seni, tetapi juga sebagai strategi komunikasi visual yang efektif dalam mempromosikan produk lokal secara lebih menarik dan *modern*. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dan sebagai bentuk sarana kolaborasi antara akademisi, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam upaya memperkuat citra dan daya saing batik lokal di pasar yang lebih luas.



Sumber: Dokumentasi Pemilik Batik, 2025

Gambar 2. 7 Proses Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cap



Sumber: Dokumentasi Pemilik Batik, 2025

Gambar 2. 8 Proses Pewarnaan Kain Batik

Gambar 2.7 dan 2.8 memperlihatkan proses pembuatan batik mulai dari pelilinan hingga pewarnaan. Pada tahap pelilinan, pengrajin menggunakan canting untuk batik tulis dan cap logam untuk batik cap guna membentuk pola di atas kain. Selanjutnya, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna, kemudian direndam kembali untuk menghilangkan sisa malam dan menguatkan warna. Proses ini mencerminkan keterampilan dan ketelitian pengrajin dalam menghasilkan batik berkualitas.

